

INTEGRASI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DANAU LIMBOTO PADA MATA PELAJARAN MULOK

Salehudin SP Sautu*, Razak Umar, Dewi Darmiyani Napu

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

*Email Corresponding: aanz71856@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit : 03 05, 2026

Accepted : 26 06, 2026

Publish : 30 07, 2026

Keywords:

Make A Match And Mind Map, Knowledge of Lake Limboto, Local Content

Kata Kunci:

Make A Match dan Mind Map, Pengetahuan Danau Limboto, Muatan Lokal

ABSTRACT

This study aims to determine how to improve students' knowledge in Mulok lessons using the make a match and mind map learning model and whether there is an increase in students' knowledge in Mulok learning for grade V using the make a match and mind map learning model at SDN 11 Limboto. The method used in this study is the classroom action research (CAR) method. This research was conducted at SDN 11 Limboto. The subjects of this study were 30 fifth grade students. Data collection techniques used were observation, field notes, interviews, and tests. Data analysis techniques used were quantitative and qualitative. The results of this study indicate that students' knowledge before the application of the Make A Match and Mind Map learning model had not reached the KKTP. After the application of the Integration of the Make A Match and Mind Map learning model, students' knowledge increased, as seen in the increase in completeness in the pre-cycle from 26% to 50% in cycle I and in cycle II to 86%. Thus, students' knowledge and analysis of observation sheets increased in a better direction with the application of the integration of the make a match and mind map learning model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran Mulok menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* dan apakah terdapat peningkatan terhadap pengetahuan siswa pada pembelajaran mulok kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* SDN 11 Limboto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Limboto. Subyek penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match Dan Mind Map* belum mencapai KKTP Setelah diterapkan Integrasi model pembelajaran *Make A Match dan Mind Map* pengetahuan siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 26% meningkat di siklus I menjadi 50% dan di siklus II meningkat menjadi 86%. Dengan

demikian, pengetahuan siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya integrasi model pembelajaran *make a match dan mind map*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Salehudin SP Sautu, Razak Umar, Dewi Darmiyani Napu



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan kekuasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan kondusif akan terjadi jika guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta didukung oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif. Metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. (Rina Hidayati Pratiwi, 2018:37)

Indonesia merupakan negara kesatuan yang sangat luas dan memiliki banyak tempat yang masih tergolong terpencil namun menyimpan berjuta keindahan alam yang sangat indah. Namun disayangkan masih banyak masyarakat yang kurang bahkan tidak mengetahui keberadaan serta bagaimana untuk dapat sampai ke tempat-tempat tersebut. Keindahan yang Indonesia miliki ini pun dapat menjadikan negara ini mempunyai banyak tempat yang dapat dikategorikan sebagai tempat wisata. Pada masa modern ini, sudah dapat diketahui bahwa beberapa tempat sudah mulai diurus oleh masyarakat sekitar bahkan pemerintah karena disinyalir tempat-tempat tersebut memang dapat dijadikan sumber mata pencaharian ataupun nilai jual dari wilayah-wilayah yang ditempatinya. Dikarekan hal ini pula maka untuk beberapa tempat tersebut, akses jalan pun mulai dibuka, dibanahi, bahkan diperbagus sehingga sudah cukup banyak yang mudah diakses baik jalur perairan, udara, maupun darat. (Jurista Karla Lontoh, 2020:12)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Putri Khoerunnisa, 2020:3). Model pembelajaran merupakan salah satu cara penting dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. salah satunya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. (Siti Anisa, 2023:122)

Model pembelajaran *Make A Match* yaitu sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Sumarni, 2021:40). Model pembelajaran *Make A Match* diterapkan

dengan cara guru membagikan tugas agar dipelajari. Guru menentukan bahan yang dibutuhkan berupa kartu soal dan jawaban, kemudian dibagikan kepada siswa agar mencocokkan pasangan kartu tersebut, setelah siswa dapat mencocokkan kartunya diminta untuk presentasi ke depan.

Diharapkan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Make A Match* siswa tidak hanya mendengarkan saja melainkan siswa aktif serta termotivasi dalam pelajaran, serta siswa dapat saling berinteraksi dalam bekerja sama dengan siswa lain sehingga hasil belajar meningkat. Model ini memiliki kelebihan salah satunya adalah mampu membuat suasana aktif, menyenangkan, meningkatkan hasil belajar, dan munculnya gotong royong antar siswa. (Humroul Faufah, 2021:322)

Teknik *Mind Map* merupakan salah satu teknik yang dapat memotivasi siswa lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide yang nantinya akan membuat siswa mudah dalam menulis karangan eksposisi. Penggunaan teknik mind map yang tepat merupakan salah satu faktor yang membantu siswa dalam menguasai kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Dengan teknik mind map diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan tema, ide pokok, serta diksi yang tepat mereka gunakan dalam memotivasi siswa. Penggunaan teknik ini dapat membuat tulisan siswa menjadi lebih terarah dan mereka pun akan lebih mudah mengembangkan ide dan pikiran dengan ide dan pilihan kata yang tepat sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik. (Ria Satini, 2019:166)

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada hari Senin, 2 Juni 2025, di SDN 11 Limboto, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas V dan mendapati bahwa sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti mengamati bahwa guru telah berupaya secara maksimal dalam mengajarkan materi, khususnya yang berkaitan dengan Pengetahuan Danau Limboto, dengan mengupayakan model pembelajaran yang bervariasi. Namun, meskipun telah ada upaya variasi tersebut, integrasi strategi *Make A Match* dan teknik *Mind Map* belum diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tanpa adanya integrasi kedua strategi tersebut, suasana belajar cenderung masih didominasi oleh pola penyampaian satu arah yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk terlibat aktif. Hal ini menyebabkan sejumlah siswa belum sepenuhnya memahami konsep-konsep lingkungan yang disampaikan, sehingga ketika diberikan soal evaluasi, mayoritas siswa menjawab secara sembarangan. Dampaknya terlihat jelas pada rendahnya tingkat ketuntasan belajar, di mana dari 30 siswa, hanya 3 orang (10%) yang mampu menjawab dengan benar, sementara 90% lainnya belum mencapai standar ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam mengoptimalkan aktivitas dan konsentrasi siswa. Belum digunakannya strategi *Make A Match* yang interaktif serta visualisasi konsep melalui *Mind Map* membuat siswa kesulitan menyerap materi secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan integrasi model pembelajaran aktif *Make a Match* dan konsep *mind map* untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan secara menyeluruh. Diharapkan, penerapan kedua

strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa, tetapi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 11 Limboto melalui pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran Mulok menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* dan apakah terdapat peningkatan terhadap pengetahuan siswa pada pembelajaran mulok kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* SDN 11 Limboto.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Soesilo, PTK merupakan suatu penelitian bersiklus dengan berbagai alternatif tindakan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah, baik masalah belajar, pribadi maupun masalah sosial yang dialami oleh peserta didik yang hasil penelitiannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* menawarkan pendekatan yang lebih sederhana. Model ini sesuai untuk menangani persoalan yang muncul di dalam kelas karena implementasinya dinilai mudah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Limboto dan Waktu pelaksanaan tindakan penelitian ini, yaitu pada pembelajaran semester ganjil. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah. Subyek penelitian ini siswa kelas V SDN 11 Limboto, berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, khususnya terkait keaktifan, kerja sama, penggunaan *mind map*, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan *Make A Match*. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara naratif berbagai peristiwa dan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Make A Match* dan *Mind Map*. Sementara itu, tes digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa tentang Danau Limboto melalui instrumen tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Dari penelitian ini yang akan dibahas adalah Integrasi Pembelajaran *Make A Match* Dan *Mind Map* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Danau Limboto Pada Mata Pelajaran Mulok Siswa Kelas V Sdn 11 Limboto yang dimana permasalahan tersebut yaitu: 1) Bagaimana cara meningkatkan Pengetahuan siswa pada pelajaran Mulok menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* kelas V SDN 11 Limboto. 2) Apakah terdapat peningkatan terhadap

pengetahuan siswa pada pembelajaran mulok kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* di SDN 11 Limboto.

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus yang dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Terdapat peningkatan Pengetahuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* pada pelajaran mulok kelas V SDN 11 Limboto.

- 1. Cara meningkatkan Pengetahuan siswa pada pelajaran mulok dengan menggunakan model pembelaran *make a match* dan *mind map* di kelas V SDN 11 Limboto. Peneliti dapat menjelaskan cara meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran mulok dengan menggunakan model *make a match* dan *mind map* yaitu dengan langkah langkah berikut ini:**

Persiapkan kartu pertanyaan dan jawaban serta media dalam pembuatan mind map:

- a. Persiapan Kartu: Peneliti menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban menggunakan kertas. Kartu digunting menjadi segi empat dan ditulis materi Mulok.
- b. Persiapan Template Mind Map: Peneliti menyiapkan kertas manila kosong.

Membangun mind map (peta pikiran)

- a. Setelah bermain permainan kartu, peneliti membimbing siswa membuat Mind Map di papan tulis terkait materi Mulok hari itu.
- b. Siswa diajak mengidentifikasi cabang-cabang utama (misal: manfaat dari danau limboto).
- c. *Tujuannya:* Agar siswa memiliki gambaran visual yang utuh tentang materi setelah mereka diuji melalui kartu.

Aturan main (make a match)

- a. Peneliti menjelaskan aturan main: Siswa diberi waktu 3 menit untuk mencari pasangan.
- b. Aturan Penting: Sebelum aba-aba dimulai, kartu harus dipegang terbalik (tidak boleh dilihat).
- c. Reward & Konsekuensi: Siswa yang berhasil sebelum waktu habis mendapatkan *reward*. Bagi yang gagal atau salah pasangan, akan diberikan pertanyaan tambahan seputar materi Mulok (untuk mengasah ingatan).

Distribusi Kartu

- a. Setiap siswa diberikan satu kartu (pertanyaan atau jawaban). Peneliti memastikan seluruh siswa di kelas V mendapatkan kartu tanpa terkecuali.
- b. Siswa dilarang mengintip isi kartu sampai peneliti memberikan instruksi "Mulai"

Pelaksanaan Mencari Pasangan

- a. Instruksi Gerak: Peneliti memberi aba-aba. Siswa bergerak bebas di dalam kelas untuk mencari pasangan yang cocok.
- b. Siswa harus saling bertanya dan berkomunikasi untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban yang tepat berdasarkan pemahaman dari Mind Map yang telah dibuat di awal.

Presentasi, Konfirmasi, dan Integrasi Mind Map

- a. Setelah menemukan pasangan, siswa diminta duduk berdampingan dengan pasangannya.
- b. Setiap pasangan maju ke depan untuk membacakan hasilnya.
- c. Sinkronisasi: Setelah membacakan hasilnya, peneliti meminta siswa menempelkan kartu mereka pada cabang Mind Map yang sesuai di papan tulis.

Siswa diminta merefleksikan proses belajar dan mengulang poin-poin penting yang tertera pada Mind Map besar tersebut. Peneliti memberikan soal evaluasi tertulis kepada setiap siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti aktivitas gabungan *Mind Map* dan *Make a Match* ini. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang interaktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi mereka.

2. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa pada pembelajaran Mulok dikelas V SDN 11 Limboto.

Terdapat peningkatan Pengetahuan siswa pada pelajaran Mulok dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan *Mind Map* yang mendapatkan perbandingan pada siklus 1 50% kini meningkat menjadi 86%. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Hasil pengetahuan dapat dilihat pada diagram perbandingan siklus 1, dan siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase yakni 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86% berdasarkan hasil maka dikatakan bahwa integrasi model pembelajaran *Make A Match* dan *Mind Map* dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran Mulok di SDN 11 Limboto. Pada siklus I pertemuan 1 pengetahuan siswa sangat rendah sehingga dilakukan pertemuan 2.

Pada siklus I pertemuan 2 hasil analisis data yang diperoleh dari 30 siswa, hanya 18 siswa yang tuntas dengan presentase 59,6% pada materi Danau Limboto. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus 1 belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan 1 peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus 1. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi.

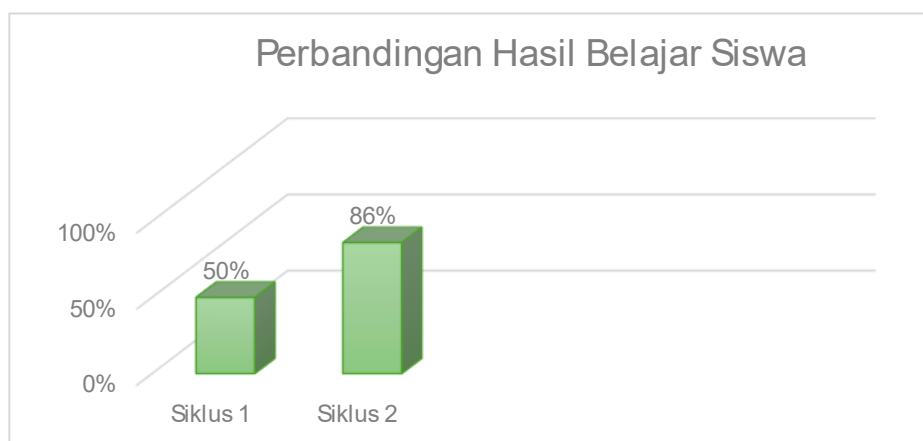
Pada siklus II pertemuan 2 dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil pengetahuan siswa.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksikan adalah langkah pertama dari setiap proyek yang ada dalam penelitian ini. Pada siklus I hasil analisis data yang diperoleh dari 30 siswa, hanya 15 siswa yang tuntas dengan presentase 50% pada materi Danau Limboto Kolam Besar Sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observer pada siklus I, dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang aktif dan 15 siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer hasil pengetahuan siswa belum mencapai standar ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti belum terlalu mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan diri. Peneliti dan siswa pun sulit untuk berkomunikasi karena siswa masih segan untuk bertanya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pendekatan terhadap para siswa, agar dapat terjalin lebih dekat hubungan peneliti sebagai guru dengan siswa. Mengingat dan meninjau kembali masih rendahnya keaktifan siswa dan hasil pengetahuan yang diterima peneliti di siklus I. Maka hal-hal yang perlu menjadi perbaikan akan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus I. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi. Dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil pengetahuan. Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Kemudian dapat dilihat pada diagram 4.5 hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dalam proses pembelajaran, dimana Pada siklus I pemerolehan presentase hasil aktivitas siswa yaitu 67,5% dimana siswa kurang pemahaman dalam menerima materi dan penerapan model pembelajaran *make a match* dan *mind map* dan hasil aktivitas guru yaitu 71,%, pada siklus I guru belum maksimal dalam proses belajar mengajar baik dari segi menyampaikan materi pembimbingan kepada siswa sehingga diperlunya tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I.

Gambar 2. Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus I



Dapat disimpulkan pada hasil aktivitas siswa dan guru pada tahapan siklus 1, kebanyakan siswa tidak percaya diri saat melakukan proses Integrasi model pembelajaran *make a match* dan *mind map*, dan guru belum menguasai kelas sehingga mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil pengetahuan siswa. Pemerolehan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 97,5% sesuai yang diharapkan dan hasil aktivitas guru pada siklus II yaitu 97% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan efektif dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan integrasi model pembelajaran *make a match* dan *mind map* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus II terjadi peningkatan siswa sudah dapat mencocokkan kartu soal di bandingkan pada siklus I, sudah dapat berdiskusi dengan pasangan dari teman kelompoknya, mulai percaya diri dan berani membacakan hasil dari pertanyaan kartu soal tersebut, menjawab pertanyaan guru, dan mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari. Sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik.

Grafik 3. Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus II



Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan siklus I dan siklus II terjadi banyak perubahan dan peningkatan baik dalam proses pendekatan guru dan siswa, cara mengajar dan cara penguasaan kelas yang lebih baik juga sangat mempengaruhi cara belajar dan hasil Pengetahuan siswa.

Dengan adanya integrasi model pembelajaran *make a match* dan *mind map* pada pembelajaran mulok materi danau limboto “kolam besar sekali sangat membantu peneliti dalam membuktikan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil pengetahuan siswa yang terjadi ditiap pertemuan maupun ditiap siklusnya.

Dengan adanya peningkatan ini peneliti dapat membuktikan bahwa dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa pengaruh, perubahan dan peningkatan pengetahuan siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Baik guru maupun siswa akan merasa puas dan senang pada pembelajaran yang diikuti selama proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya data-data yang dipaparkan peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni 86% dari keseluruhan siswa kelas V dapat memahami materi dengan baik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Grafik 4. Nilai Kelas V



Pada siklus I terdapat 15 siswa yang belum tuntas dengan nilai terendah 20. Dan pada siklus 2 terdapat 4 orang yang belum tuntas dengan nilai terendah 40.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Maka A Match Dan Mind Map* dapat meningkatkan kualitas pelajaran Mulok materi Danau Limboto “kolam Besar Sekali” kelas V SDN 11 Limboto. Pengetahuan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match Dan Mind Map* belum mencapai KKTP Setelah diterapkan Integrasi model pembelajaran *Make A Match dan Mind Map* pengetahuan siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 26% meningkat di siklus I menjadi 50% dan di siklus II meningkat menjadi 86% Dengan demikian, pengetahuan siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya integrasi model pembelajaran *make a match* dan *mind map*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, P. A., Dantes, N., & Jayanta, I. N. L. (2020). Pembelajaran IPA dengan model make a match berbasis lingkungan meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 184-192.
- Ahmadi, Z. S. (2023). Peningkatan literasi lingkungan siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 176-182.
- Anisah, S., Erviana, L., & Purnamasari, M. I. (2023). Keaktifan belajar siswa SD pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran make a match. *Journal of Elementary School*, 3(2), 122-129.
- Aprinawat, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-146.
- Awaliyah, C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Media sosial mempengaruhi integrasi bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7871-7878.
- Chaerunisa. (2024). Model project based learning (PjBL) dengan metode mind mapping di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*, 9(1), 26-35.
- Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang pendidikan akhlak lingkungan. *Journal of Islamic Studies*, 1(2), 94-101.
- Desi. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind mapping dan make a match terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi limit fungsi aljabar di SMA Kartika I-2 Medan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dewi, N. P. C. P., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2021). Perspektif guru sekolah dasar terkait penggunaan mind mapping dalam menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 68-75.
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui metode mind mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 20-28.
- Farida, R. A. N. (2017). Studi komparasi strategi mind map dan make a match terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun ajaran 2015/2016 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauhah, H. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-330.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi bagi pengembangan pemasaran wisata Danau Linow di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 8(4), 11-20.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode pembelajaran make a match dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Persatuan Guru Republik Indonesia*, 5(1), 37-45.
- Satini, R. (2016). Kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik mind map siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 166-174.
- Sumarni. (2021). Model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar penyesuaian diri dengan lingkungan pada siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 40-48.